

MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS OLAHRAGA GEDUNG SERBAGUNA DI GELANGANG OLAHRAGA (GOR) DELTA SIDOARJO

Fatimah Cahya Rahmi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
fatimahrahmi@mhs.unesa.ac.id

Made pramono

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
madepramono@unesa.ac.id

Abstrak

Gedung serbaguna di Gelanggang Olahraga (GOR) Delta Sidoarjo merupakan salah satu fasilitas olahraga yang dikelola oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo. Gedung Serbaguna tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga tapi juga untuk kegiatan selain olahraga, sehingga dibutuhkan manajemen fasilitas yang baik. Pada pelaksanaan manajemennya, terdapat proses manajemen yang selalu digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan. Proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen fasilitas olahraga di gedung serbaguna.

Metode penelitian yang digunakan digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah pengelola dan pengguna gedung serbaguna. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi, (2) dokumen dan, (3) wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan yang ada di gedung serbaguna adalah cukup baik. (2) Pengorganisasian yang ada di gedung serbaguna adalah cukup baik. (3) Penggerak di gedung serbaguna adalah cukup baik. (4) Pengawasan di gedung serbaguna adalah kurang baik.

Kata kunci : Manajemen, fasilitas olahraga, gedung serbaguna.

Abstract

Multipurpose hall at the Gelanggang Olahraga (GOR) Delta Sidoarjo is one of facility by Sidoarjo regency government. The Multipurpose hall is not only used for sports activities but also for activities other than sports, so it takes good facility management. In the implementation of management, there is a management process that is always used as a reference implementation of activities. The process includes planning, organizing, actuating, and controlling. The aim of this research is to know the implementation management of sport facility that exist in multipurpose hall.

This research method using qualitative method with research subject is manager and user of multipurpose building. Data collection using (1) observation techniques, (2) documentation, and (3) indepth interviews. The result of this research showed that (1) planning is good enough, (2) organizing is good enough, (3) actuating is good enough, and (4) controlling is not good enough.

Keyword: Management, sport facility, multipurpose hall.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat. Mengingat olahraga sebagai salah satu bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional, maka demi terwujudnya tujuan tersebut, pemerintah turut andil dalam mendukung terselenggaranya kegiatan olahraga dan sudah menjadi tugas pemerintah dalam penyelenggaraan olahraga. Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang terdiri dari bangunan olahraga serta perlengkapan olahraga digunakan untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan olahraga. Fasilitas merupakan salah satu penunjang dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga. Tersedianya fasilitas olahraga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan

seluruh masyarakat untuk olahraga, seperti anak-anak, remaja, orang tua, hingga manula.

Pengelolaan fasilitas olahraga tidak lepas dari istilah manajemen fasilitas olahraga. manajemen prasarana olahraga merupakan proses kerjasama dalam memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien (Tomoliyus, 2010: 4). Manajemen fasilitas olahraga bertujuan untuk mengatur, mengawasi, pemeliharaan terjamin, dan pengoperasian keuangan fasilitas dan ramah lingkungan (Schwarz dkk, 2010: 8). Demi mencapai tujuan dari organisasi, banyak aspek yang menjadi penentu yang berhubungan satu sama lainnya, diantaranya yaitu pemimpin yang profesional, sarana yang memadai, waktu yang tersedia, dana yang

mencukupi, dan dilaksanakan melalui tata pelaksanaan manajemen yang baik.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang bersebelahan dengan kota Surabaya. Jika dibandingkan dengan kota Surabaya, fasilitas olahraga kota Surabaya milik pemerintah termasuk memiliki fasilitas olahraga lebih banyak. Menurut Kepala bidang sarana dan prasarana Dispora Kota Surabaya Edi Santoso mengemukakan bahwa 360 fasilitas olahraga dibangun sejak tahun 2011 hingga 2016 yang tersebar di 5 wilayah Surabaya barat, timur, utara, selatan dan pusat (Effendi, 2017). Sedangkan di Kabupaten Sidoarjo fasilitas olahraga menurut Hery Santoso, S.STP.M.HP selaku kepala UPT GOR Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Sidoarjo (DISPORABUDPAR) mengemukakan bahwa fasilitas olahraga milik pemerintah berpusat di GOR Sidoarjo yang memiliki 7 *venue* serta 2 *venue* yang berada di jalan jenggolo dan jalan pahlawan. Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas olahraga milik pemerintah di Kabupaten Sidoarjo terbilang sedikit, sehingga masyarakat memilih berolahraga di ruang terbuka yang sebenarnya tidak didesain untuk aktivitas olahraga seperti taman, jalur pejalan kaki, lahan kosong di sekitar lingkungan warga. Maka dengan jumlah fasilitas olahraga yang ada saat ini di Kabupaten Sidoarjo, diperlukan pengelolaan fasilitas yang baik.

Salah satu fasilitas olahraga yang berada di GOR Delta Sidoarjo adalah Gedung Serbaguna. Disana tersedia lapangan olahraga yang bisa digunakan untuk kegiatan 3 cabang olahraga yaitu bola basket, bola voli, dan futsal. Gedung Serbaguna dapat juga dimanfaatkan untuk selain kegiatan olahraga seperti acara pertunjukan musik dan lomba mewarnai. Karena sering dimanfaatkan untuk kegiatan yang dapat merusak fasilitas olahraga. Sehingga kini dalam penggunaan fasilitas yang dianggap dapat merusak fasilitas dibatasi. Berdasarkan latar diatas, maka jurnal ini membahas mengenai manajemen pengelolaan fasilitas olahraga gedung serbaguna di gelanggang olahraga (GOR) Delta Sidoarjo.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan di gedung serbaguna GOR Delta Sidoarjo, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara, belum pasti, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lokasi penelitian. Sedangkan pada deskriptif laporan penelitian yang diberikan berisi kutipan data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga laporan penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan tidak berupa angka.

Lokasi penelitian berada di Gedung Serbaguna, Gelanggang Olahraga (GOR) Delta Sidoarjo, jalan pahlawan no. 200 Sidoarjo. Subjek yang diteliti adalah pengelola fasilitas olahraga di gedung serbaguna GOR Delta Sidoarjo, dan informan tambahan yaitu pengunjung atau pengguna fasilitas olahraga di gedung serbaguna GOR Delta Sidoarjo

Pada penelitian ini, ada dua macam sumber data yang digunakan untuk pengumpulan data:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak yang diteliti/subjek penelitian. Sumber data ini diperoleh berupa observasi dan wawancara terbuka.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak yang di luar sasaran penelitian. Sumber data ini diperoleh dari buku laporan, dokumen-dokumen, brosur, dan buku literatur.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumen, dan wawancara terbuka. Pada analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan dan verifikasi. Untuk teknik pengecekan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan pengecekan data menggunakan triangulasi sumber yang diperoleh dengan membandingkan data dari beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Gedung Serbaguna GOR Delta Sidoarjo

Gedung Serbaguna merupakan fasilitas olahraga milik pemerintah kabupaten Sidoarjo, yang dikelola oleh UPT GOR Delta Sidoarjo, dalam naungan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR). Gedung Serbaguna berada di kompleks Gelanggang olahraga Delta (GOR) Sidoarjo, yang didirikan atas inisiatif bupati Sidoarjo yang ke-7 yaitu Bapak Soegondo dibangun pada tahun 1998 oleh CV. Afila Prima dengan kapasitas 4000-5000 penonton. Pembangunan fasilitas gedung serbaguna itu sendiri bertujuan sebagai sarana olahraga dan rekreasi bagi masyarakat Sidoarjo yang diharapkan dapat mencetak atlet atau bibit-bibit atlet yang handal di Jawa Timur khususnya di Sidoarjo, agar mampu bersaing baik dalam tingkat nasional maupun internasional.

Gedung serbaguna dibuka untuk umum yang dibuka setiap hari pada jam 07.00 – 23.00 WIB. Fasilitas olahraga yang disediakan di gunakan untuk 3 cabang olahraga yaitu basket, voli, futsal. Sesuai dengan namanya, gedung serbaguna tersebut juga bisa digunakan selain kegiatan olahraga dengan syarat kegiatan tersebut

tidak merusak lapangan yang ada seperti lomba mewarnai, lomba menari, dan sebagainya.

Standar Operasional Fasilitas Gedung Serbaguna

Terbagi menjadi dua macam prosedur penyewaan yang ada di gedung serbaguna sebagai berikut:

1. Penggunaan gedung untuk kegiatan skala kecil
 - a. Mengecek jadwal kegiatan di gedung serbaguna
 - b. Jika tidak ada yang menyewa bisa langsung digunakan
 - c. Membayar retribusi ke pengelola/ petugas gedung serbaguna.
2. Penggunaan gedung untuk kegiatan skala besar
 - a. Mengecek jadwal kegiatan di gedung serbaguna.
 - b. Jika tidak ada yang menyewa, membuat surat izin pemakaian yang ditujukan ke dinas (DISPORABUDPAR).
 - c. Membayar retribusi ke dinas.

Bagi pengguna/pemakai merusak fasilitas, mereka tidak akan dikenakan denda. Melainkan mereka harus mengganti kerusakan yang ada selama 7 hari.

Fungsi manajemen fasilitas olahraga

Fungsi manajemen merupakan dasar dalam proses manajemen yang digunakan sebagai acuan oleh manajer melaksanakan suatu kegiatan demi mencapai tujuan. Secara umum fungsi manajemen dikenal POAC yang meliputi perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), penggerak (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Menurut E. Eksteen (2014: 14) perencanaan (*planning*) merupakan proses menentukan tujuan untuk organisasi dan anggotanya dan menetapkan kegiatan atau program yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada fungsi manajemen perencanaan di gedung serbaguna memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan
 - a. Perencanaan pada gedung serbaguna ditetapkan atas kebijakan bersama. Perencanaan tersebut berisi langkah-langkah penyelesaian masalah yang berarah pada pencapaian tujuan. Proses membuat perencanaan di gedung serbaguna, melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dibuat. Pihak tersebut diantaranya pihak pengelola gedung, pihak perencanaan, pihak konsultan. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Nawawi (2005: 53) yang menguraikan pengertian perencanaan sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan program, proyek, metode sistem, anggaran dan tolak ukur yang dibutuhkan mencapai tujuan.

- 2) Perencanaan adalah menentukan sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang apa, kapan, bagaimana yang dilakukan dan siapa pelaksananya.
- 3) Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan dengan perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah pelaksanaan.
- 4) Perencanaan adalah penetapan secara tepat untuk mengontrol dan mengarahkan kecenderungan perubahan menuju pada tujuan yang sudah ditetapkan.

- b. Gedung serbaguna berlokasi strategis dan biaya retribusi terjangkau. Gedung serbaguna dibangun di pusat kota Sidoarjo, dan berada satu tempat dengan *venue-venue* olahraga lainnya sehingga masyarakat mudah menemukan gedung serbaguna. Meski sudah banyak *sport center* yang ada di sekitar lokasi gedung serbaguna, minat pengguna terhadap gedung serbaguna tetap banyak. Biaya sewa yang terjangkau dan lapangan yang luas merupakan salah satu daya tarik pengguna menggunakan gedung serbaguna.
- c. Pada pengelolaan dana di gedung serbaguna berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

2. Kekurangan

Pada proses pengajuan perencanaan dibutuhkan waktu yang lama hingga perencanaan itu disetujui. Gedung serbaguna merupakan fasilitas milik pemerintah, sehingga dibutuhkan persetujuan dari pemerintah daerah dengan jangka waktu persetujuan yang tidak pasti dan tidak singkat termasuk salah satu penghambat dalam mencapai target memenuhi standarisasi fasilitas. Hal ini terkait pada penyusunan perencanaan (Terry, 2012: 73), terbagi menjadi 2 jangka waktu yaitu jangka pendek (*short term plan*) adalah rencana yang memiliki jangka waktu 1 sampai 3 tahun. Dan jangka panjang (*long term plan*) adalah rencana dengan jangka waktu 5 tahun lebih.

Pengorganisasian merupakan sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembagian dan pembagian pekerjaan/tugas dengan membentuk sejumlah unit kerja yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam unit kerja (Nawawi, 2005: 63). Pada fungsi manajemen pengorganisasian di gedung serbaguna memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan

Koordinator gedung serbaguna selalu melakukan koordinasi kepada pegawai di gedung serbaguna dan akan melaporkan kepada kepala UPT GOR Sidoarjo jika terjadi sesuatu/kendala dalam

manajemen fasilitas. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Hadari Nawawi (2005: 63) pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian pekerjaan/tugas dengan membentuk sejumlah unit kerja yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam unit kerja.

b. Kekurangan

Gedung serbaguna pada saat penelitian memiliki keterbatasan dalam hal jumlah pegawai yang ada, sehingga jika di lihat berdasarkan jam kerja dan jumlah fasilitas yang dimiliki dengan jumlah pegawai yang ada membuat pembagian tugas di dalam struktur organisasi menjadi tidak merata. Pentingnya struktur organisasi di jelaskan Dian Wijayanto (2012: 128) bahwa, struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang pemimpin atau manajer membagi dan mengkoordinasi aktivitas anggota.

Menurut Karyoto (2016: 117) pengarahan/penggerak (*actuating*) adalah tindakan manajer organisasi untuk membuat para pegawai bersemangat dalam melakukan tugasnya. Pengawasan (*controlling*) bertujuan untuk mengawasi dan mengoreksi aktivitas-aktivitas demi memastikan bahwa segala sesuatunya selesai sesuai dengan rencana. Pada fungsi manajemen penggerak di gedung serbaguna memiliki kelebihan dan Kekurangan.

a. Kelebihan

- 1) Koordinator melakukan pengarahan dan bimbingan kepada pegawai. Hal tersebut berkaitan penjelasan Hadari Nawawi (2005: 95) bahwa pengarahan dan bimbingan harus dilakukan secara kontinyu, oleh pemimpin/manager unit/ satuan kerja pada personil di dalam organisasi kerjanya.
- 2) Perencanaan yang telah dilaksanakan meningkatkan minat pengguna gedung serbaguna.

b. Kekurangan

- 1) Kekurangan sumber daya manusia di gedung serbaguna mengakibatkan pelaksanaan manajemen fasilitas olahraga tidak berjalan lancar.
- 2) Terdapat beberapa fasilitas yang belum dilakukan perbaikan karena pada perencanaanya belum bisa dilaksanakan.
- 3) Pihak pengelola masih kurang dalam memberikan petunjuk dan peraturan fasilitas terhadap pengguna. Hal tersebut berkaitan dengan penjelasan Harzuki (2013: 187)

merupakan ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik:

- a) Beroperasi pada jam yang telah ditentukan setiap hari, dengan pelayanan yang ramah.
- b) Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapatkan petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas dengan baik.
- c) Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenal oleh para pengguna.
- d) Melalui pengoperasiannya, fasilitas dapat menghas
- e) ilkan manfaat ekonomi.
- f) Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, dan lain-lain telah di dokumentasikan dan siap untuk beroperasi.

Pengawasan merupakan pengendalian yang diterapkan pada organisasi yang dilakukan guna memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan prosedurnya (Karyoto, 2016: 120). Pengawasan bertujuan untuk mengawasi dan mengoreksi aktivitas-aktivitas demi memastikan bahwa segala sesuatunya selesai sesuai dengan rencana. Pada fungsi manajemen pengawasan di gedung serbaguna memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan

- 1.) Melakukan kegiatan evaluasi dan pengukuran yang dilakukan oleh seluruh koordinator/pegawai *venue-venue* GOR Delta Sidoarjo. Kegiatan tersebut sesuai dengan penjelasan Nawawi (2005: 117) bahwa kegiatan pengawasan bisa dilakukan dengan kegiatan pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*evaluation*).
- 2.) Sarana olahraga di gedung serbaguna selalu dilakukan pengecekan sebelum dan sesudah digunakan.

b. Kekurangan

- 1) Demi keselamatan pengguna, terdapat beberapa fasilitas yang rusak yang dapat mengganggu keselamatan pengguna seperti keramik dan pintu toilet yang aus sehingga perlu dilakakukan diperbaiki. Hal ini berkaitan dengan penjelasan Matin dan Nurhattati fuad (2016: 90) Pemeliharaan merupakan upaya mempertahankan kondisi teknis, daya dan hasil guna, pada fasilitas dengan cara memelihara, merehabilitasi, dan menyempurkan sehingga fasilitas tersebut bisa tahan lama dalam penggunaannya.
- 2) Kebersihan prasarana (*Housekeeping*) tidak dilakukan secara menyeluruh sehingga seperti ruang tiket, ruang teknis, dan musolah tidak terjaga dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan. Maka simpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Perencanaan
Fungsi manajemen perencanaan di gedung serbaguna termasuk cukup baik.
 - a. Perencanaan pada gedung serbaguna di tetapkan atas kebijakan bersama.
 - b. Gedung serbaguna berlokasi strategis dan biaya retribusi terjangkau.
 - c. pengelolaan dana di gedung serbaguna berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
 - d. Kekurangan pada fungsi ini, proses pengajuan perencanaan membutuhkan waktu yang lama hingga perencanaan itu disetujui.
2. Pengorganisasian
Fungsi manajemen pengorganisasian di gedung serbaguna berjalan cukup baik.
 - a. Koordinator gedung serbaguna selalu melakukan koordinasi kepada pegawai di gedung serbaguna dan akan melaporkan kepada kepala UPT GOR Sidoarjo jika terjadi sesuatu/kendala.
 - b. Kekurangan pada fungsi ini, Gedung serbaguna memiliki keterbatasan dalam hal jumlah pegawai yang ada, hal ini membuat pembagian tugas di dalam struktur organisasi menjadi tidak merata.
3. Penggerak
Fungsi manajemen penggerak di gedung serbaguna berjalan cukup baik.
 - a. Adanya seorang pemimpin yang memberikan pengarahan dan bimbingan kegiatan dapat berjalan lebih terorganisir sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
 - b. Perencanaan yang telah dilaksanakan meningkatkan minat pengguna gedung serbaguna
 - c. Kekurangan sumber daya manusia di gedung serbaguna mengakibatkan pelaksanaan manajemen fasilitas olahraga tidak berjalan lancar.
 - d. Terdapat beberapa fasilitas yang belum dilakukan perbaikan karena pada perencanaanya belum bisa dilaksanakan.
 - e. Pihak pengelola masih kurang dalam memberikan petunjuk dan peraturan fasilitas terhadap pengguna.
4. Pengawasan
Fungsi manajemen pengawasan di gedung serbaguna berjalan kurang baik.
 - a. Melakukan kegiatan evaluasi dan pengukuran yang dilakukan oleh seluruh koordinator/pegawai venue-venue GOR Delta Sidoarjo.

- b. Sarana olahraga di gedung serbaguna selalu dilakukan pengecekan sebelum dan sesudah digunakan.
- c. Kebersihan prasarana (*Housekeeping*) tidak dilakukan secara menyeluruh sehingga seperti ruang tiket, ruang teknis, dan musolah tidak terjaga dengan baik.
- d. Demi keselamatan pengguna, keramik dan pintu toilet yang rusak perlu dilakukan diperbaiki.

Secara umum manajemen pengelolaan fasilitas di gedung serbaguna di GOR Delta Sidoarjo berjalan cukup baik tapi perlu ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan
Proses perencanaan di gedung serbaguna terutama untuk perencanaan pengadaan dan pemeliharaan dibutuhkan yang lama. Sehingga dalam membuat perencanaan perlu memberikan jangka waktu.
2. Pengorganisasian
Pada pengorganisasian perlu penambahan pegawai, dan pembentukan struktur organisasi yang sesuai kebutuhan sehingga dalam pembagian tugas merata.
3. Penggerak
Perlu dilakukan penetapan standar pekerjaan untuk personil dalam bekerja, penetapan tersebut yang berisi kriteria penilaian pelaksanaan pekerjaan sukses atau gagalnya. Pihak pengelola perlu mempublikasikan peraturan dan petunjuk penggunaan fasilitas agar pengguna dapat menggunakan fasilitas dengan baik.
4. Pengawasan
Pada pengawasan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari segi pelayanan *housekeeping* pada prasarana gedung serbaguna. Demi mengontrol kualitas pelayanan *housekeeping* perlu dilakukan pengontrolan melalui format data yang harus diisi oleh petugas pada setiap pelaksanaan tugasnya secara berskala. Diharapkan pegawai yang bertanggung jawab dapat memperketat pengawasan fasilitas secara keseluruhan dan jika terjadi kerusakan pada fasilitas segera dilaporkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianto, AR, Irawan R.J., 2014. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Di The Body Art Fitness & Aerobic Surabaya. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol 02 No 02. 2014.

- Effendi, Zaenal. 2017. *Pemkot Surabaya Terus Genjot Fasilitas Olahraga*, (online). (<https://news.detik.com/berita-sjawa-timur/d-3559323/pemkot-surabaya-terus-genjot-pembangunan-fasilitas-olah-raga>, diakses 25 September 2017).
- Eksteen, E. 2014. *Sport Management Manual for Sport Management*, (online). (<https://bookboon.com/dk/sport-management-ebook>, diunduh 8 februari 2017).
- Harsuki. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karyoto, 2015. *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: Andi.
- Matin dan Fuad, Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Orunaboka, T. Tammy dan Ogulu, C. Biobele. 2015. *The impact of administration and sports programme implementation on the achievement of sports council at the 17th national sports Festival competition: a case study of rivers state sports council* (Online), Vol. 6, Nomor 5, (Harcourt.https://academicjournals.org/ebook/journal1440430431_JPESM%20Ebook%20%20August%202015%20Issue.pdf, diunduh 29 Desember 2018).
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomoliyus. 2010. "Manajemen Pengelola Prasarana Olahraga". Makalah disajikan dalam Pelatihan Manajemen Olahraga. Ujung Pandang, Agustus.
- Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional* (online), Jakarta. (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/23185/nprt/729/uu-no-3-tahun-2005-sistem-keolahragaan-nasional>, diunduh 19 September 2017).
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia.